

Impact Of Community Service Activities In The Environment Of Aisyiyah's Rating Management And Rating Management

Amalia Fasha¹✉, Devina Citra², Novi Fitriani³, Veronika Maharani⁴, Rochana Lia⁵

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

Muhammadiyah is an Islamic organization whose founding background was based on K.H. Ahmad Dahlan regarding the Al-Qur'an Surah AliImran 104, as well as various other factors, including impurity and confusion in the life of the Islamic church in Indonesia, the ineffectiveness of Islamic religious institutions, Catholic and Protestant mission activities; the indifferent, sometimes even condescending attitude of intellectuals towards Islam. Many successes have been achieved in its preaching as evidenced by the increasing number of charities owned by Muhammadiyah, but so far Muhammadiyah has managed to survive and struggle amidst increasingly complex challenges. The idea or goal of the Muhammadiyah movement and its struggle is to spread the religion of Islam and modernize the way of thinking and lifestyle of modern Muslims, which ultimately awakens the fighting spirit of Muslims in Indonesia. That is why the reformed Islamic way of thinking and living is called Islamic revivalism or Islamic modernism. Muhammadiyah's struggle to revive Islam in Indonesia has arguments, including; that the Muhammadiyah organization is a religious organization that is growing rapidly in Indonesia. Apart from that, this organization has colored the history of the development of the Islamic world internationally, its dedication to Indonesia's development, especially social, educational and religious issues. , very large. The problem formulation in this discussion is; 1). What is the history of its founding, the main ideas of Muhammadiyah and its struggles. 2). What is the role of Muhammadiyah in the revival of Islam in Indonesia, and in Sumatra, Java and outside Sumatra and outside Java? 3). Why does Muhammadiyah join in fighting for a better life for Muslims in the future? 4). Why are there still many Muslims who do not understand the nature of the Islamic faith and are still distorting the faith even though it is already progressing and fast in Islamic learning centers.

Keyword: Muhammadiyah; Resurrection; Reform

Dampak Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dilingkungan Pengurus Rating Dan Pengurus Rating Aisyiyah

Abstrak

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang latar belakang pendiriannya didasari oleh K.H. Ahmad Dahlan mengenai Al-Qur'an Surah Ali-Imran 104, berbagai faktor lainnya antara lain ketidakmurnian dan kerancuan dalam kehidupan gereja Islam di Indonesia, tidak efektifnya lembaga keagamaan Islam, kegiatan dakwah Katolik dan Protestan; sikap para intelektual yang acuh tak acuh, bahkan terkadang merendahkan terhadap Islam. Banyak keberhasilan yang diraih dalam dakwahnya terbukti dengan semakin banyaknya amal yang dimiliki oleh Muhammadiyah, namun sejauh ini Muhammadiyah berhasil bertahan dan berjuang di tengah tantangan yang semakin kompleks. Ide atau tujuan gerakan Muhammadiyah dan perjuangannya adalah untuk menyebarkan agama Islam dan memodernisasi cara berpikir dan gaya hidup umat Islam modern, yang pada akhirnya membangkitkan semangat juang umat Islam di Indonesia. Itulah sebabnya cara berpikir dan hidup Islam yang direformasi disebut revivalisme Islam atau modernisme Islam. Perjuangan Muhammadiyah menghidupkan kembali Islam di Indonesia mempunyai dalil-dalil antara lain; bahwa organisasi Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang berkembang pesat di Indonesia. Selain itu, organisasi ini telah mewarnai sejarah perkembangan dunia Islam secara internasional, dedikasinya terhadap pembangunan Indonesia khususnya masalah sosial, pendidikan dan agama, sangat besar. Rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah; 1). Bagaimana sejarah berdirinya, pokok-pokok pikiran Muhammadiyah dan perjuangannya. 2). Apa peran Muhammadiyah dalam kebangkitan Islam di Indonesia, di Sumatera, Jawa dan luar Sumatera dan luar Jawa? 3). Mengapa Muhammadiyah ikut memperjuangkan kehidupan umat Islam yang lebih baik di masa depan? 4). Mengapa masih banyak umat Islam yang belum memahami hakikat akidah Islam dan masih memutarbalikkan akidah padahal sudah maju dan pesat di pusat-pusat pembelajaran Islam.

Kata kunci: Muhammadiyah; Kebangkitan; Reformasi

1. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan pembaharu Islam di Indonesia yang dimulai pada permulaan abad ke 20. Para tokoh seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad Bin Abdul Wahab, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Mukti Ali membawa perubahan-perubahan di Timur Tengah. Muhammadiyah memiliki pemikiran yang berbeda dengan berpegang pada Al-Qur'an dan As sunnah melalui jalan ijtihad. Pada abad ke 20 ini umat Islam memahami Islam dengan cara taklid.

Muhammadiyah berdiri pada tanggal 18 november 1912 miladiyah yang bertepatan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di kota Yogyakarta. Hal tersebut tidak lepas dari latar belakang sejarah dan perkembangan agama. Syaifullah mempunyai beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah di Indonesia, antara lain yaitu: 1. Aspirasi K.H Ahmad Dahlan. 2.

Realitas Sosial Agama di Indonesia. 3. Realitas Sosial dan Pendidikan di Indonesia. 4.

Realitas Politik Islam Hindia-Belanda. KH. Ahmad Dahlan dalam mendirikan Organisasi Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan yang mulai dimana tertera dalam anggaran dasar Muhammadiyah pasal satu: Muhammadiyah yaitu gerakan Islam danda'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar berdasarkan Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang sudah pasti menjunjung dan menegakkan Islam di Indonesia dengan pemikiran pembaharuan dan modernisasinya yang bertujuan jelas tercantum dalam anggaran dasarnya yang berbunyi: Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenarbenarnya. Muhammadiyah terdapat PRA (Pengurus Ranting Aisyiyah) dan PRM (Pengurus

Ranting Muhammadiyah). Pengurus Ranting Aisyiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang mengembangkan Pendidikan Islam di sekitar Masyarakat melalui amar ma'ruf nahi Munkar. Pengurus Ranting Muhammadiyah ialah organisasi otonom Muhammadiyah juga yang tugasnya mengembangkan Pendidikan Islam sekitar

Masyarakat. Secara garis besar pengertiannya sama tapi Ranting Aisyiyah lebih condong untuk Perempuan sedangkan Ranting Muhammadiyah untuk umum. Dalam pelaksana kegiatan pengabdian dapat mengungkapkan masalah secara konkrit dan jelas. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan harus mampu melakukan perumusan masalah dan menjelaskan pula definisi, asumsi dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Metode

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif, metode ini merujuk pada penelitian lapangan. Secara umum PRM ialah organisasi otonom Muhammadiyah yang tugasnya mengembangkan Pendidikan islam sekitar Masyarakat. Metode yang tepat dalam lingkungan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) dengan cara mengabdikan di lingkungan Masyarakat seperti mengajar TPA, dan mengajar di MI.

Metode yang tepat dalam lingkungan Pengurus Ranting Aisyiyah dengan cara mengabdikan di masyarakat dan lebih merujuk ke perempuan seperti mengadakan pengajian khusus perempuan, mengikuti pengajian rutin dll. Metode ini menurut kami yang paling tepat untuk mengembangkan Muhammadiyah tetap eksis di era milenial seperti saat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Aksi sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama gerakan Muhammadiyah dalam semangat mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Melalui kegiatan ini, para pengurus Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai pemimpin organisasi, namun juga sebagai agen perubahan sosial yang proaktif dalam menyikapi tantangan dan menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang menekankan pentingnya amal yang sejati dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat juga meningkatkan kepercayaan dan citra positif

Muhammadiyah di mata masyarakat. Ketika masyarakat melihat langsung kontribusi nyata dan dampak positif program-program Muhammadiyah, maka masyarakat akan lebih mengapresiasi dan mendukung gerakan tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan legitimasi Muhammadiyah sebagai organisasi yang benar-benar melayani kepentingan masyarakat luas, tetapi juga dapat membangkitkan minat dan dukungan lebih banyak masyarakat untuk bergabung atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah.

PRM (pengurus ranting muhammadiyah) adalah organisasi otonom yang berperan dalam mengembangkan pendidikan islam di masyarakat sekitar melalui amar ma'ruf nahi munkar. Dengan adanya pengaruh budaya disekitar dengan pesatnya teknologi yang tidak sesuai dengan norma islam yang menjadikan masyarakat kurang minat terhadap pendidikan islam sehingga seseorang tidak dapat mengfilter perilakunya dikarenakan adanya pengaruh teknologi tersebut. PRA (pengurus ranting Aisyiyah) adalah organisasi otonom yang berperan dalam mengembangkan pendidikan islam di masyarakat sekitar melalui amar ma'ruf nahi munkar.

Kegiatan pengabdian masyarakat dari pengurus ranting muhammadiyah dan ranting Aisyiyah terdapat beberapa dampak positif di lingkungan masyarakat sekitar, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan disekitar contohnya dengan melakukan bimbingan belajar gratis, pengadaan seminar, dan penyuluhan hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan seseorang terutama bagi orang-orang yang kurang mampu baik dalam finansial.
2. Meningkatkan kesehatan dan kebersihan, muhammadiyah melakukan program kesehatan dengan mendirikan rumah sakit PKU yang berada di solo, pengadaan pemeriksaan kesehatan gratis bagi yang kurang mampu serta melakukan program kegiatan kebersihan dengan bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar untuk mengurangi penggunaan plastik dan

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan lingkungan yang bersih

3. Melakukan pemberdayaan ekonomi, melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan dan bantuan berupa modal usaha yang diberikan kepada masyarakat tersebut untuk memperdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini agar dapat mengurangi pengangguran yang ada disekitar.
4. Melakukan penguatan terhadap moralitas dan keagamaan, mengadakan pengajian rutin setiap minggunya, adanya sharing time untuk memperkuat nilai keagamaan dan moralitas seseorang
5. Peningkatan kesadaran sosial, dengan mengadakan program sosial contohnya mengadakan bantuan bencana, mengadakan program donor darah, dan santunan anak yatim dengan adanya program tersebut untuk meningkatkan rasa solidaritas dan kepekaan dari diri sendiri.
6. Melakukan pemberdayaan perempuan, melalui ranting Aisyiyah dengan mengadakan program-program yang lebih berfokuskan terhadap perempuan seperti sharing time heart to heart antar perempuan, melakukan seminar bertemakan perempuan yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan perempuan tersebut tanpa adanya insecure.
7. Peningkatan kapasitas organisasi, kegiatan pengabdian ini juga menjadi sarana bagi anggota ranting untuk meningkatkan kapasitas organisasi. Seperti adanya organisasi IPM untuk kalangan pelajar, IMM untuk kalangan mahasiswa, dll.

Misalnya, kerjasama dengan pemerintah dapat membantu memperluas jangkauan program-program Muhammadiyah dan memperoleh dukungan kebijakan atau sumber daya khusus. Kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah lainnya dapat memfasilitasi pertukaran informasi dan praktik terbaik di sektor pelayanan masyarakat. Pada saat yang sama, kemitraan dengan sektor swasta dapat

menyediakan sumber daya finansial atau teknis yang dapat meningkatkan efektivitas program. Pada saat yang sama, kolaborasi dengan peneliti dapat memperkaya perspektif dan pendekatan keilmuan dalam merancang program pengabdian masyarakat berbasis bukti dan penelitian.

4. Kesimpulan

Muhammadiyah lahir sebagai gerakan pembaharuan Islam yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Kelahirannya muncul dari keprihatinan mendalam terhadap situasi umat Islam Indonesia di awal abad ke-20 yang terus dilingkupi takhayul, bid'ah, khurafat dan sikap taqlid buta kepada ulama tanpa mengacu pada sumber primer ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Hadits. KH menyaksikan situasi ini. Ahmad Dahlan yang memperoleh pencerahan setelah belajar dan belajar bersama ulama Indonesia di Mekkah terpanggil untuk melaksanakan gerakan penyucian dan reformasi untuk membawa umat Islam kembali pada ajaran Islam yang sebenarnya.

Dalam perjalanannya, Muhammadiyah berkembang pesat dengan mendirikan berbagai lembaga amal di bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, dll. Selain itu, Muhammadiyah juga turut aktif dalam gerakan kemerdekaan Indonesia melawan penjajah, dengan melahirkan kader-kader militan dari lembaga pendidikannya. Setelah Indonesia merdeka, Muhammadiyah terus berperan dalam pembangunan bangsa, seperti ikut serta dalam penciptaan dana negara, bertukar pikiran tentang berbagai kebijakan negara yang berkaitan dengan Islam, dan ikut serta dalam program pembangunan di segala bidang.

Dengan perjuangan panjang dan kegigihannya dalam menjaga nilai-nilai Islam yang murni dan modern, Muhammadiyah memberikan kontribusi penting dalam pendidikan kehidupan umat, membangkitkan semangat juang umat Islam Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan baik pada masa pemerintahan kolonial. dan pemerintah. setelah kemerdekaan. Dari organisasi besar itulah tumbuh gerakan Islam yang mempunyai

pengaruh luas di berbagai bidang kehidupan, walaupun berlandaskan Al-Quran dan Sunah, namun disesuaikan dengan perkembangan zaman melalui ijtihad dan pemikiran rasional dan modern.

Pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pimpinan Muhammadiyah memberikan dampak positif yang sangat penting tidak hanya terhadap masyarakat sebagai penerima manfaat, namun juga terhadap pimpinan itu sendiri dan organisasi Muhammadiyah secara keseluruhan. Kegiatan ini merupakan wujud nyata visi dan misi Muhammadiyah untuk memajukan pembangunan umat dan bangsa serta mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera.

Secara internal, kegiatan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan bagi manajer untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi dan manajemen proyek yang sangat berharga dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka. Interaksi langsung dengan masyarakat juga membantu pengelola lebih memahami realitas dan permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat merancang program dan solusi yang lebih tepat sasaran dan efektif. Selain itu, kegiatan ini mempertebal penghayatan dan penerapan nilai-nilai Muhammadiyah seperti kepedulian sosial, kemandirian, serta pembelajaran dan berbagi yang berkelanjutan, serta meningkatkan solidaritas dan kerja sama antar pimpinan. Dari sudut pandang eksternal, pelayanan masyarakat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan mengaktifkan program di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan.

Pengurus Ranting Muhammadiyah dan Pengurus Ranting Aisyiyah merupakan suatu organisasi otonom Muhammadiyah yang memiliki peranan yang sama dalam mengembangkan pendidikan islam baik dikalangan apapun. Pengurus Ranting Muhammadiyah dan Pengurus Ranting

Aisyiyah sebagai bagian organisasi islam Muhammadiyah dan sayap ke perempuananan. Secara garis besar, PRM dan PRA berperan penting dalam memperkuat dan membangun suatu komunitas lokal melalui berbagai program-program yang mencakup beberapa hal yaitu ; kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Kedua nya sangat berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan kesejahteraan seseorang.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk tugas kuliah mata kuliah kemuhammadiyahahan.

Kami mengucapkan terimakasih kepada;

1. Kami ucapan terimakasih kepada Ippik serta dosen pendamping
2. Kami ucapkan terimakasih kepada pengurus rating Muhammadiyah serta pengurus ranting Aisyiyah
3. Serta terimakasih kepada teman-teman yang telah menyelesaikan tugas artikel ini sampai selesai.

Kami menyadari dalam artikel ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kami berharap mendapatkan saran dan kritik untuk membangun serta dapat menyempurnakan artikel ini.

Referensi

- [1] Z. A. Agus Miswanto, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyahahan. 2012.
- [2] A. Anis, "Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam," J. Mimb. Media Intelekt. Muslim dan Bimbing. Rohani, vol. 5, no. 2, pp. 65–80, 2019, doi: 10.47435/mimbar.v1i1.279.